

Laporan Pertanggungjawaban Karya Tugas Akhir

**Perancangan Program Instruksional “ Belajar Bahasa Mandarin “
dengan Pendekatan Naratif**

Karya Seni

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana Strata I

Program Studi Televisi



Disusun oleh:

Yanpi Terjaya Prasetyo

NIM : 0810307032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

Laporan Pertanggungjawaban Karya Tugas Akhir

**Perancangan Program Instruksional “ Belajar Bahasa Mandarin “
dengan Pendekatan Naratif**

Karya Seni

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh:

Yanpi Terjaya Prasetyo

NIM : 0810307032

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3962 / H / S / 2012
KLAS	
TERIMA	8-8-2012



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan
Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada
tanggal **19 JUN 2012**

Dosen Pembimbing I


Endang Mulyaningsih, SIP., M.Hum.

NIP : 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II


Deddy Setyawan, M.Sn.

NIP : 19760729 200112 1 001

Cognate


Arif Sulistyono, M.Sn.

NIP : 19760422 200501 1 002

Ketua Jurusan Televisi


Deddy Setyawan, M.Sn.

NIP : 19760729 200112 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., MS.

NIP : 19580912 198601 1 001

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Yanpi Terjaya Prasetyo
NIM : 0810307032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Belajar Bahasa Mandarin untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang menyatakan,



(Yanpi Terjaya Prasetyo)

“Karya ini adalah persembahan bagi Tuhan dan semua orang yang telah menjadi bagian dalam hidup ku”



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita naikkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas bimbingan dan ijinNya laporan Tugas Akhir Karya Seni Program Instruksional yang berjudul “ Belajar Bahasa Mandarin “ dapat di selesaikan dengan baik dan lancar.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Laporan ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Alexandri Luthfi, R. M.S. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan sabar dan meminjamkan banyak buku.
3. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis sejak semester I hingga dinyatakan lulus.
5. Ibu Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Papa dan Mama yang telah memberikan semuanya dan selalu memberi semangat.
8. Koko yang telah membiayai kuliah dan Tugas Akhir.
9. Erris Rohni Fauzi Wijawa yang selalu menemani dalam menyelesaikan Tugas Akhir dan Laporan Tugas Akhir.

10. Lao Shi Nicodemus Sanny yang telah membantu proses perwujudan karya program Instruksional “Belajar Bahasa Mandarin”
11. Liang Szuhan, Nike Parandyani, Liu Yun Qian, Zhao Dan, dan Whei Adinata yang telah meluangkan waktu demi membantu mewujudkan karya program Instruksional “Belajar Bahasa Mandarin”.
12. True Mandarin yang telah memberikan sponsor.
13. Ion’s Internasional Educations yang telah memberikan sponsor.
14. Teman-teman seperjuangan TA.
15. Teman-teman seangkatan 2008.
16. Semua *crew* produksi program Instruksional “Belajar Bahasa Mandarin”.

Akhir kata, semoga karya program instruksional “Belajar Bahasa Mandarin” dapat memberikan manfaat bagi para pemirsa. Semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 11 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	10
A. Bahasa Mandarin	10
B. Materi Pembelajaran Bahasa Mandarin.....	12
C. Pelafalan Bahasa Mandarin	13
BAB III LANDASAN TEORI	19
A. Instruksional	19
B. Naratif	22
C. Penyutradaraan	24
BAB IV KONSEP KARYA	28
A. Konsep Estetik	28
B. Disain Program	29
C. Disain Produksi	30
D. Konsep Teknik.....	31

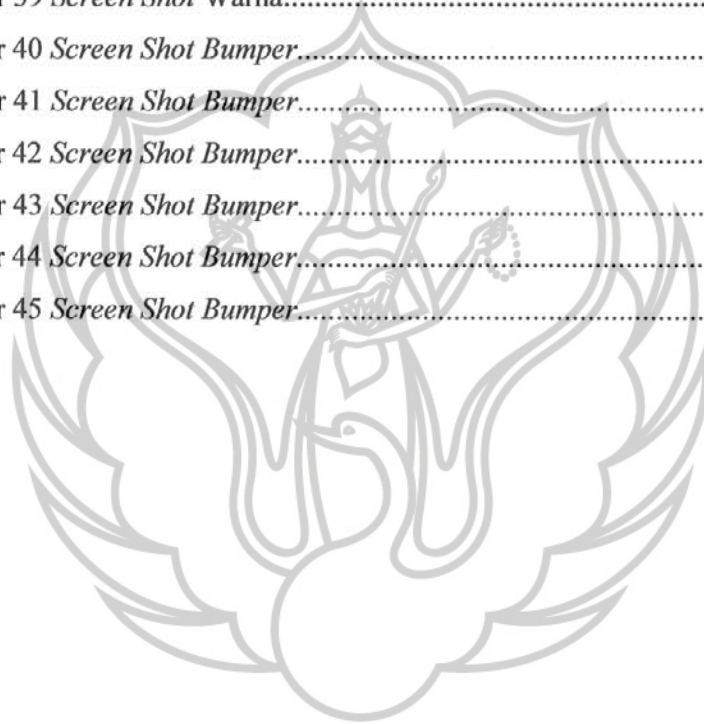
E. Naskah “Belajar Bahasa Mandarin “	33
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	55
A. Tahapan Perwujudan Karya	55
B. Pembahasan Karya	58
C. Kendala dalam Perwujudan Karya	69
BAB VI PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Saat Belajar Memahami Gempa.....	7
Gambar 2 Saat Belajar Memahami Gempa.....	7
Gambar 3 <i>Bass Lesson</i>	7
Gambar 4 <i>Bass Lesson</i>	7
Gambar 5 <i>After School Chinese</i>	8
Gambar 6 <i>After School Chinese</i>	8
Gambar 7 <i>Growing up with Chinese</i>	8
Gambar 8 <i>Growing up with Chinese</i>	8
Gambar 9 <i>Growing up with Chinese</i>	9
Gambar 10 <i>Growing up with Chinese</i>	9
Gambar 11 <i>Travel in Chinese</i>	9
Gambar 12 <i>Travel in Chinese</i>	9
Gambar 13 <i>Screen Shot</i> Format Acara.....	59
Gambar 14 <i>Screen Shot</i> Format Acara.....	59
Gambar 15 <i>Screen Shot</i> Tata Kamera.....	60
Gambar 16 <i>Screen Shot</i> Tata Kamera.....	60
Gambar 17 <i>Screen Shot</i> Tata Kamera.....	61
Gambar 18 <i>Screen Shot</i> Tata Kamera.....	61
Gambar 19 <i>Screen Shot</i> Subtitle.....	61
Gambar 20 <i>Screen Shot</i> Subtitle.....	61
Gambar 21 <i>Screen Shot</i> Subtitle.....	62
Gambar 22 <i>Screen Shot</i> Subtitle.....	62
Gambar 23 <i>Screen Shot</i> Title.....	62
Gambar 24 <i>Screen Shot</i> Title.....	62
Gambar 25 <i>Screen Shot</i> Grafis	63
Gambar 26 <i>Screen Shot</i> Grafis	63
Gambar 27 <i>Screen Shot</i> Grafis	63
Gambar 28 <i>Screen Shot</i> Grafis	63
Gambar 29 <i>Screen Shot</i> Grafis	63

Gambar 30 <i>Screen Shot</i> Grafis	64
Gambar 31 <i>Screen Shot</i> Grafis	64
Gambar 32 <i>Screen Shot</i> Warna.....	64
Gambar 33 <i>Screen Shot</i> Warna.....	64
Gambar 34 <i>Screen Shot</i> Warna.....	64
Gambar 35 <i>Screen Shot</i> Warna.....	64
Gambar 36 <i>Screen Shot</i> Warna.....	65
Gambar 37 <i>Screen Shot</i> Warna.....	65
Gambar 38 <i>Screen Shot</i> Warna.....	65
Gambar 39 <i>Screen Shot</i> Warna.....	65
Gambar 40 <i>Screen Shot Bumper</i>	66
Gambar 41 <i>Screen Shot Bumper</i>	66
Gambar 42 <i>Screen Shot Bumper</i>	66
Gambar 43 <i>Screen Shot Bumper</i>	66
Gambar 44 <i>Screen Shot Bumper</i>	66
Gambar 45 <i>Screen Shot Bumper</i>	66



ABSTRAK

Pertanggungjawaban karya seni program instruksional “Belajar Bahasa Mandarin” ini bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mempermudah masyarakat dalam belajar bahasa Mandarin yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan media televisi, dan menjadi sebuah media audio visual pembelajaran bahasa Mandarin mengenai kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Objek penciptaan karya seni ini adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin adalah bahasa yang memiliki pelafal asli terbanyak di dunia, dengan menguasai bahasa Mandarin akan memberi peluang untuk melakukan komunikasi lebih lancar dengan dua puluh persen populasi dunia. Karya seni ini berbentuk program instruksional. Konsep Estetik penciptaan karya seni ini dengan menggunakan pendekatan naratif. Naratif dalam program ini diwujudkan dalam bentuk fragmen. Fragmen adalah cerita yang disajikan dalam bentuk drama singkat dengan atau tanpa dukungan pemain watak. Fragmen dalam program ini bercerita tentang pertemuan dua orang murid sebuah lembaga bimbingan belajar, dimana salah seorang dari mereka adalah orang Indonesia dan yang lain adalah orang China. Setelah berkenalan mereka berpisah untuk mengikuti pelajaran di kelasnya masing-masing. Saat jam istirahat tiba murid yang berasal dari China mencari temannya tadi di kelasnya, namun dia tidak menemukannya. Dia memutuskan untuk pergi ke kantin, ternyata temannya ada di kantin dan akhirnya mereka memesan makanan sambil berbincang-bincang di kantin. Dengan menggunakan pendekatan naratif yang berbentuk fragmen, penonton dapat melihat penerapan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari yang diajarkan pada masing-masing episode.

Kata kunci : Program Instruksional, Bahasa Mandarin, Naratif

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Selama ini masyarakat Indonesia pada umumnya memandang sebelah mata terhadap bahasa Mandarin. Namun semua pandangan itu harus diubah, banyak orang yang sudah mengakui betapa pentingnya bahasa Mandarin dalam dunia kerja. Dewasa ini, dapat disaksikan bahwa China merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang patut diperhitungkan, terlebih lagi setelah Jepang dihempaskan oleh gempa yang berkekuatan 9SR, gelombang sunami, dan radiasi nuklir. Hal ini mendukung China semakin menguatkan posisinya di bidang ekonomi. Sekarang ini dapat dilihat banyak sekali barang-barang produksi China bertebaran di Indonesia, hal ini membuktikan hubungan perekonomian antara Indonesia dan China semakin baik.

Dewasa ini China merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang patut diperhitungkan. Penduduknya yang mencapai lebih dari 1 miliar jiwa merupakan pasar yang sungguh potensial dan barang-barang China membanjiri pasar Asia, Eropa, dan Amerika.¹

China atau lebih dikenal sebagai negeri tirai bambu yang dalam 1 dekade terakhir ini termasuk negara yang begitu fenomenal membangun berbagai bidang di segala bidang, dari mulai pertahanan, ekonomi, teknologi dan yang lainnya. Sangat pantas China disebut sebagai negara *super power* baru yang bakal menyaingi Amerika. Dalam 20-30 tahun yang lalu negeri China masih dalam kategori miskin dan berkubang dengan permasalahan negerinya sendiri. Tapi kali ini China membuktikan bahwa China pantas disematkan sebagai negara yang tingkat perekonomiannya paling maju di dunia. Hal yang wajar apabila baru-baru ini Barack Obama menjamu Presiden China Hu Jintao begitu istimewa bagaikan seorang raja dunia. China sudah dikenal banyak negara sejak dimulainya Jalur Sutra. Bangsa China menjual hasil sutra sampai ke berbagai negara. Peninggalan Jalur Sutra itu banyak warga

¹ Ivan Taniputera, *History of China*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, hal. 21

negara China yang mengembara atau tinggal di negara di luar China. Warga keturunan China yang berada di Indonesia yang biasa disebut Tionghoa, bisa dibilang motor utama penggerak perekonomian bangsa ini. Banyak pebisnis Tionghoa pun kemudian berhasil mengembangkan bisnis berskala raksasa yang kerap disebut konglomerat. Semakin baiknya hubungan Indonesia dengan China membuat bahasa Mandarin semakin akrab di telinga dan semakin sering didengar.

Bahasa Mandarin adalah bahasa yang diakui masyarakat menempati urutan ke dua di dunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin seharusnya menempati urutan pertama di dunia jika dilihat berdasarkan jumlah penduduk, namun itu jika dihitung beserta dengan warga keturunan China yang tinggal di seluruh penjuru dunia. Banyaknya jumlah penduduk dan penyebarannya yang merata diseluruh penjuru dunia. Bahasa Mandarin juga digunakan oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia sehingga dengan mempelajari bahasa ini akan memberi peluang untuk melakukan komunikasi lebih lancar dengan dua puluh persen populasi dunia. Dua puluh persen ini hanya orang yang menggunakan bahasa Mandarin sebagai penutur aslinya. Dengan demikian, terlepas dari persoalan bisnis, bahasa Mandarin sangat penting untuk dipelajari bagi siapapun seperti halnya mempelajari bahasa Inggris.

Banyak orang yang menduga jika bahasa Inggris merupakan bahasa yang penuturnya paling banyak di dunia hari ini. Jawabnya, jika merujuk pada buku yang berjudul *Ethnologue: Languages of the world*, yang disunting oleh Paul M Lewis, jawabnya adalah bukan. Justru bahasa Mandarin yang menjadi bahasa yang paling banyak penuturnya, sedangkan bahasa Inggris menjadi nomor kedua dalam hal jumlah penuturnya atau orang yang menggunakannya.²

Di Indonesia sendiri, perlahan tapi pasti, jumlah peminat untuk mempelajari Mandarin pun meningkat. Kini belajar bahasa Mandarin menjadi tren baru di kota-kota besar di Indonesia selepas tumbanganya Orde Baru.

² <http://bahasa.kompasiana.com>, akses tanggal 8 Februari 2012, pukul 03.30 wib

Penguasaan bahasa Mandarin bukan sekadar milik orang Tionghoa, tetapi menjadi salah satu sarana memperkaya kemampuan intelektual terutama menyikapi perkembangan pesat ekonomi Tiongkok dan globalisasi. Kini terdapat sekitar 3.000 mahasiswa Indonesia yang sedang menuntut ilmu di China di mana 90% diantaranya mempelajari bahasa Mandarin. Dari segi kuantitas, Indonesia berada di urutan kelima negara yang memiliki siswa terbanyak di China. Empat negara di atasnya adalah Korea Selatan, Jepang, Vietnam, dan AS. Era globalisasi telah membuat masyarakat semakin sadar pentingnya mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa asing dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja. Kesadaran itu membuat banyak orang Indonesia tertarik kuliah di China. Apalagi, bahasa Mandarin sekarang telah menjadi bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris.

Kesadaran akan pentingnya bahasa Mandarin ini pulalah yang mendorong beberapa institusi pendidikan mulai memasukkan bahasa Mandarin dalam kurikulumnya. "Pada era global sekarang ini, bahasa Mandarin sudah menjadi bahasa internasional dan sangat penting, karena digunakan hampir semua bidang. Tak hanya pendidikan, tetapi terutama ekonomi dan industri," papar Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Nasional (YPPN) Budya Wacana, dokter Gideon Hartono.

Indonesia memiliki banyak objek wisata yang menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dari manca negara. Wisatawan dari China yang berwisata ke Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2008 sampai 2010. Banyaknya wisatawan dari China membuat Bahasa Mandarin semakin sering terdengar dan semakin banyak pemandu wisata yang harus menguasai Bahasa Mandarin.³

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa bahasa Mandarin pada masa sekarang ini sangat penting untuk dipelajari. Pada masa sekarang ini ada perusahaan yang mewajibkan pekerjaanya dapat berbahasa Mandarin. Bahkan

³ <http://indonesiatourismmonitor.blogspot.com>, akses tanggal 8 Februari 2012, pukul 21.45 wib

ada perbedaan gaji antara pegawai yang bisa berbahasa Mandarin dan pegawai yang tidak bisa berbahasa Mandarin.

Di masa sekarang ini hampir seluruh rumah yang ada di Indonesia setidaknya memiliki satu pesawat televisi. Televisi adalah media yang sangat digemari oleh masyarakat. Televisi dapat memengaruhi sifat, tingkah laku, dan pola pikir para penonton. Televisi memiliki empat fungsi, yaitu:

1. sebagai media berita atau penerangan,
2. sebagai media pendidikan,
3. sebagai media hiburan,
4. sebagai media promosi.

Dari ke empat fungsi televisi ada satu fungsi yang kurang diperhatikan, yaitu televisi sebagai media pendidikan. Ketiga fungsi yang lain dari televisi sudah cukup baik, bahkan salah satu fungsi televisi mendominasi acara televisi, yaitu televisi sebagai media hiburan.

Dalam hal efektivitas di dalam menjalankan fungsinya, di depan rapat staf Menteri Penerangan Republik Indonesia, Dr. Jack Lyle, *Director of Communication Institute The West Center*, menyatakan sebagai berikut:

*Television provides us with a "window to the world". What we see through that window helps create what Walter Lippman many years ago called "the picture in our mind". And it is these picture which constitute an importance portion of an individual's learning, particularly with regard to people, places, situations which the individual has never personally met visited or experienced.*⁴

Bahwa televisi untuk kita sebagai "jendela dunia", apa yang kita lihat melalui jendela ini sangat membantu dalam mengembangkan daya kreasi kita, hal ini seperti diungkapkan oleh Walter Lippman beberapa tahun yang lalu, bahwa dalam pikiran kita ada semacam ilustrasi gambar dan gambar-gambar ini merupakan sesuatu yang penting dalam hubungannya dengan proses belajar, terutama sekali yang berkenaan dengan orang, tempat, dan situasi yang tidak setiap orang pernah temui, kunjungi atau tidak mempunyai pengalaman.⁵

⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi sebagai Media Pendidikan*, Duta Wacana University Press, 1995, hal. 89

⁵ Ibid, hal. 89

Hal diatas menyebabkan setiap kali melihat televisi pasti ada hal baru yang didapat. Hal ini disebabkan penonton tidak dapat membedakan pengalaman yang telah dimiliki. Televisi dapat memberi pengalaman baru sesuai pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian terbukti bahwa banyak orang tidak akan bosan melihat film yang sama, padahal film tersebut sudah sangat sering ditayangkan. Sifat televisi seperti ini yang sangat baik dimanfaatkan untuk merencanakan program siar pendidikan Oemar Hamalik dalam Darwanto juga berpendapat bahwa televisi dapat membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan yang ada.⁶ Dapat dimanfaatkan penggunaan berbagai alat audiovisual, di mana media masa yang lain tidak memungkinkan. Televisi juga mampu meningkatkan kemampuan belajar, bukan saja untuk anak-anak, melainkan juga untuk semua usia. Berdasarkan fungsi televisi sebagai media pendidikan dan besarnya pengaruh televisi bagi penontonnya, televisi merupakan alat pembelajaran yang sangat efektif.

Berdasarkan pentingnya bahasa mandarin seperti yang telah diuraikan diatas dan berdasarkan fungsi televisi sebagai media pendidikan maka dapat dibuat sebuah program instruksional pembelajar bahasa Mandarin yang nantinya akan ditayangkan di televisi.

B. Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya ini berasal dari fenomena sosial yang ada, misalnya semakin baiknya hubungan Indonesia-China. Penguasaan bahasa Mandarin dapat memperbesar peluang memperoleh pekerjaan. Bahasa Mandarin merupakan bahasa dengan pelafal asli terbanyak di dunia. Semakin tahun semakin banyak pelajar dan mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu ke Negara China. Begitu pula semakin banyak wisatawan dari China yang berkunjung ke Indonesia.

Masuknya bahasa Mandarin dalam kurikulum pembelajaran di beberapa sekolah, masyarakat yang semakin terbuka terhadap bahasa Mandarin, banyaknya orang yang tertarik untuk belajar bahasa Mandarin

⁶ Ibid, hal. 89

membuat bahasa Mandarin semakin berpeluang untuk dibuat program instruksional. Dengan melihat sifat-sifat televisi seperti yang telah dijelaskan diatas. Program instruksional merupakan salah satu program acara televisi yang dapat membantu masyarakat dalam belajar bahasa Mandarin. Program instruksional adalah salah satu media yang tepat bagi orang-orang yang ingin belajar bahasa Mandarin.

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan

- Mengajarkan kepada masyarakat bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mempermudah masyarakat dalam belajar bahasa Mandarin yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan media televisi.
- Menjadi sebuah media audio visual pembelajaran bahasa Mandarin mengenai kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat

- Memberikan pembelajaran bahasa Mandarin yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah masyarakat dalam menerapkan bahasa Mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tinjauan Karya

- Saat Belajar Memahami Gempa
 ” Saat Belajar Memahami Gempa” adalah karya Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. ” Saat Belajar Memahami Gempa” adalah sebuah video instruksional yang menggunakan pendekatan naratif dan bercerita tentang pembelajaran bagaimana menghadapi gempa yang benar. Video ini khususnya memiliki target penonton adalah anak-anak tuna rungu. Video ini memberi inspirasi penggunaan pendekatan naratif pada video instruksional yang akan dibuat. Bentuk

instruksional dan pendekatan naratif adalah kesamaan dari kedua karya ini, sedangkan perbedaannya adalah objek, tema, dan penyutradaraan.



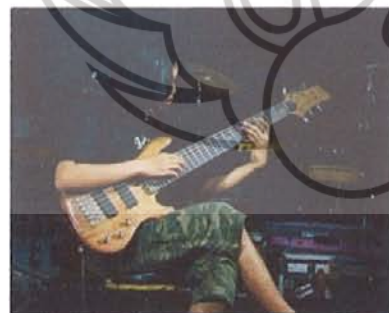
Gambar 1



Gambar 2

- *Bass Lesson*

“*Bass Lesson*” adalah karya Gandhi Firmansyah S.Sn. “*Bass Leson*” adalah sebuah program instruksional tentang teknik bermain *bass*. Bentuk program instruksional adalah persamaan dari kedua karya ini, namun ada banyak perbedaan mengenai obyek, tema, struktur, narasumber, pembahasan, setting, dan pengemasan.



Gambar 3

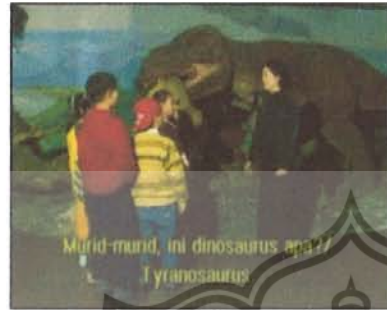


Gambar 4

- *After School Chinese*

“*After School Chinese*” adalah program instruksional Bahasa Mandarin yang tayang di stasiun televisi *China Central Television* (CCTV). Program ini berisi tentang pembelajaran bahasa Mandarin. Program ini membahas tentang pembelajaran bahasa Mandarin yang

digunakan di sekolah maupun tugas-tugas sekolah. Objek bahasa Mandarin adalah persamaan dari program ini dan program yang akan dibuat, sedangkan pengemasan, tata kamera, dan lain sebagainya berbeda.



Gambar 5



Gambar 6

- *Growing up with Chinese*

"*Growing up with Chinese*" adalah salah satu program instruksional bahasa Mandarin yang ditayangkan di stasiun televisi *China Central Television* (CCTV). Program instruksional ini bercerita tentang seorang pemuda yang pergi ke China untuk belajar. Sedikit demi sedikit pemuda itu mempelajari bahasa Mandarin dari temannya yang asli orang China. Bahasa Mandarin yang pemuda itu pelajari dijelaskan oleh seorang guru yang berada di dalam studio.



Gambar 7



Gambar 8



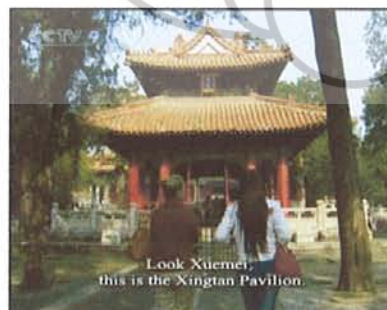
Gambar 9



Gambar 10

- *Travel in Chinese*

"*Travel in Chinese*" adalah salah satu program instruksional Bahasa Mandarin yang tayang di stasiun televisi *China Central Television* (CCTV). Program ini mengajarkan bahasa Mandarin dengan cara mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di China. Program ini tidak cocok bagi para pemula soalnya percakapan yang dilakukan dengan Bahasa Mandari terlalu cepat. Bentuk pengemasan program ini dengan cara mengunjungi tempat-tempat wisata merupakan referensi pembuatan karya ini. Namun berbagai faktor lainnya seperti penyutradaraan, tata kamera, objek wisata tentunya berbeda dengan karya ini.



Gambar 11



Gambar 12